

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG
TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA)
PADA POLITEKNIK LP3I JAKARTA KAMPUS JAKARTA UTARA
TAHUN 2014-2018**

Oleh:

¹Featy Octaviany, ²Nanik Mutmainnah

*Program Studi Komputerisasi Akuntansi, Politeknik LP3I Jakarta
Gedung Sentra Kramat Raya No. 7-9 Jakarta Pusat 10450
Telp. 021-31904598 Fax. 021-31904599*

Email: featyoct@gmail.com , mutmainnah.nanik@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perputaran kas, perputaran piutang serta pengaruhnya terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Politeknik LP3I Jakarta, Kampus Jakarta Utara. Untuk menjalankan kegiatan ekonomi sebuah perusahaan harus mempunyai kemampuan dalam mengolah data laporan keuangan sebagai alat untuk memberikan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Komponen-komponen modal kerja yakni perputaran kas, perputaran piutang dan *Return On Assets* (ROA) sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan untuk mengetahui efisien tidaknya perusahaan dalam menjalankan usahanya atau kegiatannya. Dalam penelitian ini penulis melakukan studi kasus pada Politeknik LP3I Jakarta, Kampus Jakarta Utara. Dengan permasalahan yang diteliti adalah komponen-komponen dari modal kerja yang terdiri dari dua sub variabel yaitu perputaran kas (X_1) dan perputaran piutang (X_2) sebagai variabel independen dan *Return On Assets* (ROA) (Y) sebagai variabel dependen. Untuk menganalisis perbandingan kinerja perputaran kas, perputaran piutang dan *Return On Assets* (ROA), penulis menggunakan analisis perbandingan dari rasio-rasio tersebut yang dibuatkan grafik perbandingannya dan uji *descriptive statistics*. Selain melakukan perbandingan, penulis menggunakan asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji t dan uji f. Dari hasil analisis, menunjukkan kinerja dari perputaran kas, perputaran piutang dan *Return On Assets* (ROA). Kemudian dari hasil analisis statistik pada pengujian koefisien determinasi terhadap pengaruh yang sangat kuat antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return On Assets* (ROA) yaitu sebesar 97,21%, sedangkan hasil uji F menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Kesimpulan dari penelitian ini adalah, seluruh variabel X perputaran kas, dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan *Return On Assets* (ROA).

ABSTRAK

This study aims to determine cash turnover, account receivable turnover and its effect on Return On Assets (ROA) at the LP3I polytechnic, Nort Jakarta Campus. To carry out economic activities a company must have the ability to process financial statement data as a tool to provide information that can be used in economic decision making. The

components of working capital namely cash turnover, accounts receivable turnover and Return On Assets (ROA) are needed by a company to determine whether or not an company is efficient in carrying out its business or activities. In this study the author conducted a case study at the LP3I Jakarta Polytechnic, North Jakarta Campus. With the problems studied are the components of working capital consisting of two sub-variables, namely cash turnover (X_1) and receivable turnover (X_2) as independent variables and Return On Assets (ROA) (Y) as the dependent variable. To analyze the comparison of cash turnover performance, accounts receivable turnover and Return On Assets (ROA), the author uses a comparison analysis of these ratios which is made a comparison chart and descriptive statistics test. In addition to making comparisons, the author uses classical assumptions, multiple linear regression, correlation coefficient, coefficient of determination, t test and f test. From the results of the analysis, it shows the performance of cash turnover, accounts receivable turnover and Return On Assets (ROA). Then from the results of statistical analysis on testing the coefficient of determination against the very strong influence between cash turnover and receivable turnover on Return On Assets (ROA) which is equal to 97.21%, while the F test results indicate that cash turnover and receivable turnover have a significant towards Return On Assets (ROA). The conclusion of the research is, all variable X cash turnover and accounts receivable turnover are significant to Return On Assets (ROA).

Keywords: *Cash Turnover, Receivable Turnover and Return On Assets (ROA).*

PENDAHULUAN

Dapat dikatakan bahwa satu-satunya tujuan aset perusahaan adalah menghasilkan pendapatan dan tentunya juga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan itu sendiri. Rasio ROA atau *Return On Assets* ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (*profit*). Tingkat Pengembalian Aset atau *Return On Assets* ini sebenarnya juga dapat dianggap sebagai imbal hasil investasi (*return on investment*) bagi suatu perusahaan karena pada umumnya aset modal (*capital assets*) seringkali merupakan investasi terbesar bagi kebanyakan perusahaan. Dengan kata lain, uang atau modal diinvestasikan menjadi aset modal dan tingkat pengembaliannya atau imbal hasilnya diukur dalam bentuk laba atau keuntungan (*profit*) yang diperolehnya.

Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui

penjualan. Artinya, dengan rasio *cash turnover* ini investor atau pun kreditor ingin tahu sebesar apa penjualan yang bisa dihasilkan dari kas rata-rata yang dimiliki perusahaan. Keberhasilan perusahaan mengatur rasio kasnya apabila ia bisa menjaga rasio perputaran kas ini menjadi proporsional. Artinya, tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah. Oleh Kasmir (2012:140) disebutkan 2 (dua) ketentuan: "Jika rasio perputaran kas nilainya tinggi, maka mengindikasikan ketidak mampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Sebaliknya, jika rasio ini rendah, maka dapat dipahami bahwa kas yang tertanam pada aset lancar sulit dicairkan dalam waktu singkat, sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan lebih sedikit kas."

Perputaran piutang menurut Kasmir (2015:176), yang menyatakan bahwa : "Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama pengihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode."

Pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang itu ditentukan dua faktor utama, yaitu penjualan kredit dan rata-rata piutang. Rata-rata piutang dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan piutang awal periode dengan piutang akhir periode dibagi dua. Adakalanya angka penjualan kredit untuk suatu periode tertentu tidak dapat diperoleh sehingga yang digunakan sebagai penjualan kredit adalah angka total penjualan.

Selain perputaran piutang yang digunakan sebagai indikator terhadap efisien atau tidaknya piutang, ada indikator lain yang cukup penting yaitu jika waktu rata-rata pengumpulan piutang (*average collection periode*). “Jangka waktu pengumpulan piutang adalah angka yang menunjukkan waktu rata-rata yang diperlukan untuk menagih piutang.” (Munawir 2014:76)

Pada data penelitian terdahulu ada perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang saat ini penulis lakukan. Persamaanya yaitu pada metode yang digunakan dan variabel penelitian, metode yang digunakan adalah Analisa Regresi Berganda dengan menggunakan 3 (tiga) variabel. Perbedaan penelitian yaitu pada periode penelitian, hasil penelitian dan jenis perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merasa tertarik meneliti masalah tersebut dengan judul “**Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets (ROA) pada Politeknik LP3I Jakarta, Kampus Jakarta Utara Tahun 2014 - 2018**”.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Analisis Laporan Keuangan

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Wild (2014:4) analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari

alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.

Menurut Harahap (2015:207), analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antar data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini, dan prediksi di masa mendatang, analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Ada 3 (tiga) macam teknik analisis laporan keuangan yang dapat dibuat seperti berikut ini :

- 1) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan :
 - a) Perbandingan jumlah-jumlah akun beberapa periode dalam rupiah.
 - b) Kenaikan atau penurunan akun beberapa periode dalam jumlah rupiah.
 - c) Kenaikan atau penurunan akun beberapa periode dalam persentase.

- d) Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio dalam beberapa periode.
- e) Persentase dalam total aktiva maupun pasiva dalam beberapa periode.

Dengan menggunakan analisis ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

- 2) Analisis *Trend*, adalah analisis yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui kecenderungan keuangan perusahaan naik atau turun, dengan demikian akan dapat diketahui perubahan mana yang cukup penting untuk dianalisis lebih lanjut. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan perusahaan melalui rentang perjalanan waktu yang sudah lalu dan memproyeksi situasi masa itu ke masa yang berikutnya. Analisis *trend* memanfaatkan data keuangan beberapa tahun dengan menggunakan tahun dasar. Tahun dasar ditentukan 100%, tahun lainnya ditentukan berdasarkan tahun dasar tersebut.
- 3) Analisis *Common Size*, analisis yang disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba rugi) atau dari total aktiva (neraca). Laporan keuangan dalam persentase per komponen (*common size statement*) menyatakan masing-masing posnya dalam satuan persen atas dasar total kelompoknya.

Penyajian dalam bentuk analisis *common size* mempermudah untuk melakukan analisis laporan keuangan dengan memperhatikan perubahan yang terjadi dalam neraca dan laporan laba rugi.

2. Rasio Keuangan

Setelah pengertian laporan keuangan maka selanjutnya penulis mencoba mengutip beberapa pendapat para ahli mengenai definisi rasio keuangan yang datanya diolah atau dikumpulkan dari berbagai sub akun yang ada di laporan keuangan.

Pengertian Rasio Keuangan menurut Fahmi (2012:106) dalam bukunya yang berjudul Analisa Laporan Keuangan yaitu : “Rasio keuangan merupakan hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Atau secara sederhana rasio (*ratio*) disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan”

Menurut Syafri (2011:297) dalam bukunya yang berjudul Analisa Kritis atas Laporan Keuangan yakni : “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya”

Rasio keuangan merupakan satu ukuran yang sering digunakan dalam menganalisa sebuah laporan keuangan untuk tujuan memperoleh gambaran perkembangan suatu perusahaan.

3. Return On Assets

Return on Asset (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas

laporan kinerja keuangan perusahaan. ROA dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivitya. Menurut Mardiyanto (2009:196), ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi.

Sedangkan menurut pendapat ahli lain, yaitu Lestari dan Sugiharto (2007:196) : “ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau *deviden* akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Angka ROA dapat dikatakan baik apabila > 2%.”

ROA menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya untuk memperoleh pendapatan. Agus Sartono (2001:41) merumuskan formula untuk menghitung pengembalian tingkat aktiva/*return on asset* (ROA) sebagai berikut :

$$\text{Return Of Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Pengertian Modal Kerja

Menurut (Kasmir, 2013:182) dalam bukunya yang berjudul *Analisis Laporan Keuangan* adalah sebagai berikut : “Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya

Pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam yaitu konsep kuantitatif, konsep kualitatif, konsep fungsional”

Menurut Riyanto (2008:57) yang dimaksud dengan modal kerja adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar dalam kaitannya dengan hutang lancar.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa, apabila perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan, piutang, atau saldo kas yang terlalu kecil.

5. Komponen-Komponen Modal Kerja

Setelah penulis membahas mengenai modal kerja yang memiliki komponen-komponen di dalamnya adalah kas, piutang dan persediaan.

Berikut ini pendapat para ahli mengenai komponen-komponen modal kerja menurut (Riyanto, 2010:62) dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan* : “Periode perputaran modal kerja dimulai pada saat di mana kas yang tersedia diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat di mana kembali lagi menjadi kas. Komponen modal kerja tersebut adalah kas dan bank, piutang dan persediaan”

Berikut ini penjelasan terkait komponen-komponen modal kerja, yang penulis sampaikan sebagai dasar dalam melakukan penelitian.

a. Perputaran Kas

Banyak definisi mengenai kas oleh para ahli salah satunya adalah Rudianto (2009:206) dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Akuntansi*, adalah sebagai berikut : “Kas merupakan alat pembayaran yang dimiliki perusahaan

dan siap digunakan di dalam transaksi perusahaan, setiap saat diinginkan. Di dalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah. Yang termasuk dalam kas menurut pengertian akuntansi adalah alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan hutang, dapat diterima sebagai setoran ke bank dalam jumlah sebesar nilai nominalnya. Kas kecil adalah uang tunai yang disediakan perusahaan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek atau giro”

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efesiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2011:95) Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau *salesnya*. Perbandingan antara *sales* dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*).

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Rata-rata kas dan bank dapat dihitung dari saldo kas dan bank awal ditambah saldo kas dan bank akhir dibagi dua. Makin tinggi perputaran kas berarti makin tinggi efesiensi penggunaan kasnya.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut (K.R & Wild, 2010:45) :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas dan Setara Kas}}$$

b. Perputaran Piutang

Piutang merupakan bagian penerimaan perusahaan yang sangat penting yang timbul sebagai akibat dari adanya kebijaksanaan penjualan barang atau jasa dengan kredit, di mana debitur tidak memberikan suatu jaminan yang secara resmi.

Piutang (Horngren, Harrison JR, & Bamber, 2006:418) merupakan klaim keuangan terhadap perusahaan atau perorangan. Sedangkan menurut Rudianto (2009:224) Piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu.

Menurut Dunia (2008:145) Piutang biasanya dikelompokkan dalam tiga jenis yaitu :

- 1) Piutang dagang (*Accounts receivable*). Piutang ini berasal dari penjualan barang dan jasa yang merupakan kegiatan utama perusahaan. Piutang dagang dikelompokkan sebagai unsur aset lancar pada neraca.
- 2) Wesel tagih (*Notes receivable*). Pemberian kredit kepada pelanggan dapat pula didukung oleh suatu dokumen kredit yang resmi yang disebut wesel atau promes. Wesel adalah janji tertulis untuk melunasi jumlah dalam waktu tertentu.
- 3) Piutang lain-lain adalah kelompok rupa-rupa piutang yang meliputi pinjaman kepada karyawan dan perusahaan afiliasi, piutang bunga, dan piutang pajak. Piutang lain-lain disajikan secara terpisah dari piutang dagang dan wesel tagih dalam neraca.

Secara umum piutang dapat didefinisikan sebagai tagihan yang timbul sebagai akibat dari penjualan barang atau

jasa secara kredit. Piutang juga dapat timbul ketika perusahaan memberikan pinjaman kepada perusahaan lain dan menerima promes/wesel, melakukan suatu jasa atau beberapa tipe transaksi lainnya yang menciptakan hubungan antara pihak yang memberi pinjaman dengan pihak yang terhutang. Piutang dicatat dengan mendebet akun piutang usaha dan diklasifikasikan ke dalam neraca sebagai aktiva lancar.

Salah satu cara untuk menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit yang dilaksanakan oleh perusahaan dapat dilakukan dengan melihat perputaran piutang. Perputaran piutang merupakan rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modal. Rasio perputaran piutang memberikan pandangan mengenai kualitas piutang perusahaan dan seberapa berhasilnya perusahaan dalam penagihannya. Semakin cepat perputaran piutang menandakan bahwa modal dapat digunakan secara efisien. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Munawir (2010:75) yaitu : “Semakin tinggi *turn over* menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit”

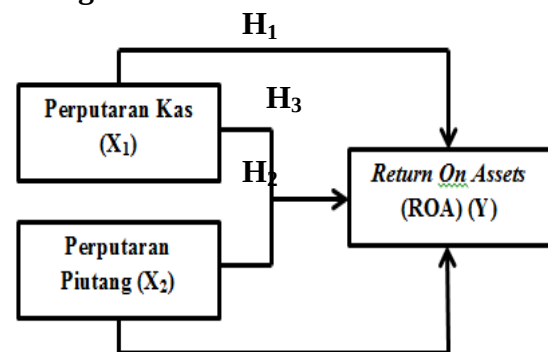
Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Kasmir (2013: 176), menjelaskan bahwa : “Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang

semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ataupun kinerja ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang”

Adapun rumus menurut (K.R & Wild, 2010:45) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka yang diperoleh maka metode penelitian yang akan digunakan dalam laporan ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode merupakan suatu cara atau langkah-langkah yang harus dilalui dalam menyelesaikan suatu masalah. Dalam penyusunan laporan penelitian perlu mencari dan mengumpulkan data serta informasi yang sesuai dengan sifat permasalahannya dan berkaitan dengan tujuan penulis agar dapat suatu susunan data yang lengkap untuk dipakai sebagai dasar pembahasan.

Menurut Sugiyono (2008:1) metode penelitian adalah “Cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan, sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.”

Metode penulisan yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini adalah menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif yaitu penelitian terhadap suatu objek dengan tujuan untuk menjelaskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat mengenai fakta-fakta yang berhubungan antara fenomena yang diselidiki, sedangkan metode verifikatif digunakan untuk melakukan uji hipotesis melalui pengolahan dan pengujian data secara sistematis, yaitu menguji pengaruh perputaran kas (variabel X_1) dan perputaran piutang (variabel X_2) terhadap ROA (*Return Of Assets*) perusahaan, dijabarkan oleh hipotesis sesuai dengan rumusan masalah dan landasan teori yang relevan.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan auditan (neraca dan laporan laba rugi) Politeknik LP3I Jakarta, Kampus Jakarta Utara, jumlah data sesuai dengan jumlah keseluruhan populasi yakni masing-masing sebanyak 5 (lima) data periode 2013 sampai dengan 2017.

2. Sampel

Menurut Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M. Pd. dalam buku Metode Penelitian (2014:150), sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Sebagian dan mewakili populasi dalam batasan tersebut merupakan dua kata kunci dan merujuk kepada semua ciri populasi dalam jumlah yang terbatas pada masing-masing karakteristiknya.

Dalam menentukan ukuran sampel (*sample size*) dapat digunakan berbagai rumus statistik, sehingga sampel yang diambil dari populasi itu benar-benar memenuhi persyaratan tingkat kepercayaan yang dapat diterima dan kadar kesalahan sampel (*sampling errors*) yang mungkin ditoleransi.

Leedy (1980:111) mengemukakan bahwa: sampel dipilih dengan hati-hati sehingga dengan melalui cara demikian peneliti akan dapat melihat karakteristik total populasi. Oleh karena itu, ciri-ciri sampel yang baik sebagai berikut :

- a. Sampel dipilih dengan cara hati-hati dengan menggunakan cara tertentu dengan benar.
- b. Sampel harus mewakili populasi, sehingga gambaran yang diberikan mewakili keseluruhan karakteristik yang terdapat pada populasi.
- c. Besarnya ukuran sampel hendaklah mempertimbangkan tingkat kesalahan sampel yang dapat ditoleransi dan tingkat kepercayaan yang dapat diterima secara statistik.

Dari pengertian populasi dan sampel tersebut, penulis akan melakukan penelitian dengan objek penelitiannya adalah Politeknik LP3I Jakarta Kampus Jakarta Utara, dan sampel yang diambil sebagai objek penelitian adalah data neraca dan laporan laba rugi yang telah diaudit dari Politeknik LP3I Jakarta Kampus Jakarta Utara periode tahun 2014 hingga 2018.

Variabel Penelitian

Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M. Pd. (2014:102) menjelaskan, variabel pada hakikinya merupakan konsep yang mempunyai variasi nilai, sedangkan konsep yang mempunyai satu nilai disebut dengan "*constant*".

1. Variabel Bebas (*Variable Independent*)

Variabel bebas atau juga dikenal dengan istilah variabel independen adalah merupakan variabel yang diduga

memiliki fungsi sebagai penyebab timbulnya variabel yang lain. Biasanya variabel bebas akan dimanipulasi, diamati dan diukur dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel lainnya. Secara singkat, variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas memiliki fungsi utama sebagai acuan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel lain. Maka pada penelitian ini variabel-variabel bebasnya adalah Perputaran Kas dan Perputaran Piutang.

2) Variabel Terikat (*Dependent*)

Jenis variabel kedua adalah variabel terikat atau disebut juga dengan istilah *dependent* atau *variable output* atau kriteria atau konsekuen. Variabel ini merupakan hasil yang timbul sebagai akibat langsung dari manipulasi dan pengaruh variabel bebas. Dalam sebuah penelitian variabel tergantung diamati dan diukur untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas. Di sini variabel dependen juga disebut dengan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel tergantung berfungsi untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah *Return Of Assets*.

Teknik Pengumpulan Data

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diambil dari buku, jurnal, makalah, penelitian terdahulu dan situs internet yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Sedangkan data kuantitatif berupa angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan auditan (neraca dan laporan laba rugi) pada Politeknik LP3I Jakarta, Kampus Jakarta Utara periode tahun 2014-2018.

Teknik Analisis Data

1. Analisa Data

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara variabel-variabel. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan dilanjutkan pemilihan uji statistik (yaitu dengan asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, koefisien determinasi, uji t dan uji F), tujuannya adalah menetapkan apakah variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel terikatnya, penetapan tingkat signifikansi dan diakhiri dengan penelitian dasar penarikan kesimpulan melalui penerimaan atau penolakan hipotesis.

Menurut Sugiyono (2006:142) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Adapun analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana pengaruh dari kondisi perputaran modal kerja yang terdiri dari perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return Of Assets* perusahaan.

2. Analisa Rasio

Rasio Perputaran Kas :
Penjualan

Rata – rata Kas dan Setara Kas

Rasio Perputaran Piutang :
Penjualan

Rata – Rata Piutang

ROA (*Return Of Assets*)

$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

3. Analisa Uji Statistik

Statistik desriptif ini memberikan gambaran mengenai nilai maksimal, minimal, rata-rata dan *standart deviation* (simpang baku) data yang digunakan dalam penelitian.

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Penulis menggunakan SPSS v.15 dalam menghitung analisa uji statistik, sesuai dengan pedoman dan perhitungan menurut Ir. Syofian Siregar, M.M., sesuai bukunya yang berjudul “*Metode Penelitian Kuantitatif*”. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Apabila asumsi dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas dilakukan melalui uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji statistik *non parametric Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan

nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual terdistribusi normal. Jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada dasarnya multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas (Mudrajat Kuncoro, 2004:98).

c. Uji Heterokedastistas

Uji heterokedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Artinya, setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatar belakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model. Gejala heterokedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat daripada runtut waktu, maupun juga sering muncul dalam analisis yang menggunakan data rata-rata (Mudrajat Kuncoro, 2004:96). Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (t) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu (t-1) pada periode sebelumnya.

4. Analisa Regresi Linier Berganda

Selain dari uji asumsi klasik yang sudah disebutkan, penulis juga menganalisis menggunakan regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan secara linear antara variabel independen dengan variabel dependen.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Di mana :

Y = Return On Asset

A = Konstanta, besar nilai Y jika X=0

b1- b3 = Koefisien arah regresi, yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

X1 = Perputaran kas

X2 = Perputaran piutang

e = Standard error

5. Analisa Korelasi

Analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi ganda dengan alasan karena korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel secara bersama-sama atau lebih dengan variabel lain.

Untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara kedua variabel, dapat dilihat dari kategori sebagai berikut:

Standar Hasil Korelasi

Kategori Koefisien Korelasi	
Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber : Sugiyono, 2006:183)

6. Analisa Koefisien Determinasi

Tingkat pengaruh atau tinggi-rendahnya pengaruh antara modal kerja terhadap *return on asset* dapat diukur dengan menggunakan persamaan koefisien determinasi. Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen. Bentuk persamaan koefisien determinasi menurut Riduwan (2010:81) adalah:

$$KD = r^2 \cdot 100\%$$

Di mana :

KD : Koefisien Determinasi

R : Nilai Koefisien Korelasi

Pedoman interpretasi koefisien determinasi menurut Ridwan (2010:81) dapat digambarkan pada tabel berikut :

Standar Hasil Determinasi

Interprestasi Nilai Koefisien Determinasi	
Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0% - 20%	Rendah sekali
21% - 40%	Rendah
41% - 60%	Sedang / Cukup
61% - 80%	Tinggi
81% - 100%	Sangat Tinggi

Sumber : Riduwan (2010 : 81)

7. Uji t

Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini, penulis menyajikan pengujian secara parsial menggunakan Uji t. Untuk menguji pengaruh X terhadap Y secara parsial terhadap titik bebasnya, maka digunakan uji t yang merupakan uji keberartian dengan membandingkan $t_{\text{statistik}}$ dengan t_{tabel} pada selang keyakinan t tertentu, dengan kriteria yang digunakan adalah sebaga berikut :

Ho diterima jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

Ho ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Apabila Ho diterima maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat suatu

pengaruh yang signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan.

8. Uji F

Untuk menguji variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen maka digunakan uji F, dengan tingkat signifikansi yang dipilih dalam penelitian ini adalah $\alpha = 10\%$. Dan disajikan oleh penulis dengan menggunakan program SPSS V15.0 dapat diperoleh *output f value* pada tabel ANOVA^b.

Ada dua cara yang paling umum digunakan untuk menguji hipotesisnya, di antaranya yang pertama adalah dengan membandingkan F_{hitung} (dari hasil hitung yang didapat melalui SPSS) dengan F_{tabel} . Untuk pengujiannya sebagai berikut :

- a. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima;
- b. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima;

Yang kedua ialah dengan membandingkan signifikan (Sig.) dengan α , untuk pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. Apabila Sig. < dari α maka H_0 diterima;
- b. Apabila Sig. $\geq$ dari α maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Return On Assets (ROA)

Berdasarkan hasil uji t yang sudah dilakukan, maka Perputaran Kas diperoleh t_{hitung} sebesar 1,478 dan t_{tabel} 4,303, dan diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan kata lain bahwa **tidak terdapat pengaruh yang signifikan** antara perputaran kas dengan Return On Assets.

b. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets (ROA)

Berdasarkan hasil uji t yang sudah dilakukan, maka Perputaran piutang diperoleh t_{hitung} sebesar 7,972 dan t_{tabel} 4,303, dan diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain bahwa **terdapat pengaruh yang signifikan** antara perputaran piutang dengan Return On Assets.

c. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Secara Simultan Terhadap Return On Assets (ROA)

Berdasarkan uji F yang dilakukan, maka nilai F_{hitung} dan nilai F_{tabel} yang ada pada Politeknik LP3I Jakarta, Kampus Jakarta Utara, memiliki perbandingan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $36,194 < 5,79$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa **hipotesis diterima** atau dengan kata lain Perputaran Kas (X_1) dan Perputaran Piutang (X_2) **secara simultan berpengaruh** terhadap Return On Assets (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, *Intermediate Accounting*, Edisi 8. Cetakan Pertama, BPFE Universitas Gadjah Mada, 2004
- Fahmi, Irham, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kedua, Alfabeta, Bandung, 2012
- Hery, *Akuntansi Dasar 1 dan 2*, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2017
- Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, Bumi Aksara, Jakarta, 2012

- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 2002
- James C, Van Horne & John M, Wachwicz, JR, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua Belas Cetakan Pertama, Salemba Empat, Jakarta, 2012
- Karyawati, Golrida, *Akuntansi Keuangan Lanjutan Edisi IFRS*, Erlangga, Jakarta, 2012
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama Cetakan Ketujuh, Rajawali Pers, Jakarta, 2014
- Lubis, Rahmat Hidayat & Ratna Sari Dewi, *Akuntansi Keuangan Menengah I*, Citra Aditya Bakti, Bandung, 2017
- Martani, Dwi & dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Edisi Kedua Cetakan Pertama, Salemba Empat, Jakarta, 2015
- Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta, 2010
- Prihadi, Toto, 7 *Analisis Rasio Keuangan*, Pengembangan Eksekutif, 2013
- Prihadi, Toto, *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan*, PPM Manajemen, 2013
- Rahardjo, Budi, *Keuangan dan Akuntansi*, Graha Ilmu, 2009
- Sari, Ati Retna, Defia Nurbatin, Supami Wahyu Setiyowati, *Akuntansi Keuangan Berbasis PSAK*, Mitra Wacana Media, Bogor, 2017
- Setiyowati, Supami Wahyu, *Akuntansi Keuangan Dalam Perspektif IFRS Dan SAK-ETAP*, Mitra Wacana Media, Bogor, 2018
- Sujarweni, V Wiratna, *Analisis Laporan Keuangan*, Pustaka Baru Pers, Indonesia, 2017
- Wardiyah, Mia Lasmini, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Pustaka Setia, Bandung, 2016